BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Komunitas Fotografi Amatir Bandung (KOFABA)

Bandung merupakan salah satu kota yang mempunyai komunitas foto yang beragam, salah satunya adalah Komunitas Fotografi Amatir Bandung atau sering disebut KOFABA. Komunitas ini terbentuk sejak Desember 2011, Komunitas Fotografi Amatir Bandung ini terbentuk oleh seorang *advokat* yang sama sekali tidak mengerti fotografi saat diamembentuk komunitas ini dan hanya sebagai penikmat fotografi.

Di landasi dengan hanya sebagai penikmat foto mulailah beralih dengan membeli peralatan fotografi. Mulailah komunitas ini terbentuk dengan pembentukan komunitas ini awalnya hanya beberapa orang dan tidak sengaja terbentuk karena komunitas ini berawal dari ajakan orang yang baru mempunyai kamera dan sama sekali tidak mengerti fotografi mengajak teman teman yang ingin dan mendalami fotografi.

Komunitas Fotografer Amatir Bandung ini awalnya begitu naif dengan obrolan obrolan masalah fotografi yang sering di bicarakan oleh fotografer yang sudah mengerti fotografi seperti komposisi, pencahayaan, aperture dan lain-lain, itu sama sekali hal yang naif bagi Komunitas Fotografer Amatir Bandung.

Tetapi itu hal yang positif untuk Komunitas Fotografer Amatir Bandung ini banyak sekali fotografer yang ingin bergabung di Komunitas Forografer Amatir Bandung ini sebab hal yang baik untuk bagi menikmati

fotografi yang ingin belajar fotografi mereka tidak canggung dan mereka tidak merasa di kucilkan karena komunitas forografer amatir ini membuat para fotografer amatir bisa bergabung dan bisa leluasa berkarya dikarenakan di komunitas forografi ini mereka saling belajar sesama fotografer amatir.

Berjalannya waktu dan perkembangan komunitas forografer bandung ini anggota semakin banyak tetapi mereka tidak punya orang yang bisa mengarahkan dalam hal fotografi mereka mulai mengajak orang orang yang mengerti fotografi untuk masuk komunitas dan membimbing mereka.

Meski komunitas baru tiga taun berjalan tetapi komunitas ini sudah mempunyai 337 anggota, dengan struktur ketua ialah Edy Herwansyah, Komunitas Fotografer Amatir Bandung ini tidak hanya fotografer amatir yang ada di dalamnya tetapi model pemula pun ada didalam komunitas ini mereka datang biasanya di kalangan remaja-remaja yang ingin merasakan dunia permodelan itu seperti apa dan difoto oleh fotografer itu seperti apa mereka bisa belajar dan mengasah kemampuan mereka untuk menjadi model yang lebih professional.

Model pemula yang ada di Komunitas Fotogrfer Amatir Bandung ini adalah remaja perempuan yang tidak punya sama sekali latar belakang modeling dan Komunitas Forografer Amatir Bandung ini memfasilitasi mereka untuk berkembang di komunitas ini, mereka di ikut sertakan dalam

hunting foto dengan disediakan kostum dan make up oleh Komunitas Fotografer Amatir Bandung.

3.1.2 Logo Komunitas Fotografer Amatir Bandung



(Sumber : Komunitas Fotografer Amatir Bandung)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahn penelitian, pemilihan metode yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalah yang di angkat dalam penelitian.

Penelitian kualitatif menolak kualifikasi aspek-aspek perilaku manusia dalam proses memahami perilaku individu, penelitian kualitatif merujuk pada aspek kualitas dan subjek peneltian. Apabila disederhanakan, penelitian kualitatif seringkali diasosiasikan sebagai penelitian yang tidak menggunakan hitungan.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini merupakan paradigma konstruktivisme memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivisme adalah menemukan bagaimana peristiwa atau

realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivisme ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika mastematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Meskipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya seiring menggunakan jumlah penghitungan, penetilian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survey metode kualitatif bisa kritis dan empiris. Penelitian naturalistik adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti ada apa yang di alami alih-alih pada penalaran formal maupun analitik." (Mulyana, 2010:150)

Pada penelitian dalam pandangan fenomenologi, berusaha mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Serta memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Menurut *The Oxford English Dictionary*, yang dimaksudkan dengan fenomenologi adalah :

a) *the science of phenomena as distinct from being (ontology),*
b) *division of any science which describes and classifies it's phenomena.*

Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak di depan kita, dan bagaimana penampakannya. (Engkus, 2009:1)

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri. (Kuswarno, 2009:18)

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Lapangan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara seksama dengan pemilihan atau penentuan data dan informasi yang dipandang representatif dalam kerangka holistik. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari informan, penulis melakukan dengan pengamatan atau observasi langsung dan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang direkam dengan tape recorder, kamera digital, juga handycam. Selain itu

catatan lapangan juga digunakan untuk menuliskan kembali apa yang disampaikan informan yang berkaitan dengan pengamatan dan wawancara.

Observasi

Pada kutipan dalam buku Sugiyono (2013), Nasution (1988) menyatakan bahwa, "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi". Marshall (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*overt observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian, selain itu peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data tersebut; observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan; dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang

tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiyono, 2013:228)

Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut,

> "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu". (Sugiyono, 2013:231)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya momumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan dan gambar. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2013:240)

3.2.2.2 Studi Kepustakaan

Peneliti mencari data dengan mengadakan penelaahan terhadap buku-buku literature, karya tulis yang bersifat ilmiah yang memiliki hubungandengan permasalahan yang sedang diteliti. Dan studi dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang.

3.2.2.3 Penulusuran Data Online (Internet Searching)

Peneliti disini menggunakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat/mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file/data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara *searching*, *browsing*, *surfing* ataupun *downloading*.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan pertimbangan tertentu di dalam pengambilan atau penentuan informan untuk tujuan tertentu seperti pertimbangan lama dari fotografer tersebut berada di Komunitas Fotografer Amatir Bandung. Hanya mereka

yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan tiga orang fotografer di Komunitas Fotografer Amatir Bandung.

Tabel 3.1

Informan Utama

Nama	Profesi	Keterangan
Robin Korang	Pegawai Bank	Fotografer Di Komunitas Fotografer Amatir Bandung
Reza Erlangga	Wiraswasta	Fotografer Di Komunitas Fotografer Amatir Bandung
Endy	Advokat	Fotografer Di Komunitas Fotografer Amatir Bandung

(sumber : Peneliti, 2014)

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan pendukung. Informan pendukung adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

Nama	Profesi	Keterangan
Wili Yanti	Pelajar	Model Pemula
Rifka Ayu Yulia	Pelajar	Model Pemula

(Sumber : Peneliti, 2014)

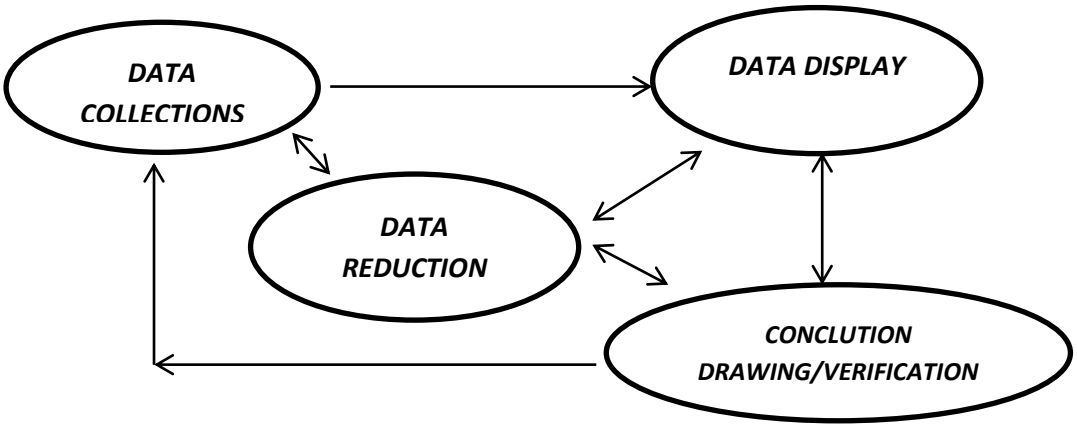
3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 245), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dikatakan juga bahwa analisa data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.

Sedangkan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisi data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification.*

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data



(Sumber : Peneliti, 2014)

1) Pengumpulan Data *(Data Collections)*

   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga terbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2) Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Disini peneliti mengumpulkan, merangkum memilih informasi informasi yang pokok, memfokuskan pada informasi yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3) Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian hasil penelitian di paparkan secara deskriptif berdasarkan temuan di lapangan dengan bahasa khas dan pandangan emik informan agar mudah dipahami oleh pembaca. Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diintrepetasikan oleh informan terhadap masalah yang diteliti.

4) Penarikan Kesimpulan *(Conclution Drawing/Verification)*

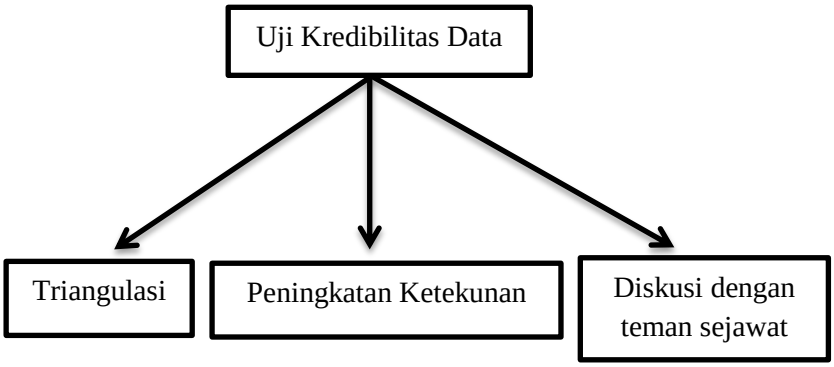
   Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dari tujuan peneliti. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam jawaban masalah penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian, peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan *terhadap hasil peneltiain.* Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan hasil data valid atau tidak temuan data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil peneliti menurut Sugiyono bahwa uji kredebilitas data atau kepercayaan terjadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam peneltiian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara :

Gambar 3.2

Uji Kredibilitas Data



(Sumber : Peneliti, 2014)

1) Tringulasi

Peneliti menggunakan tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dimana peneliti disini melakukan tringulasi kepada

fotografer professional, kepada model professional yang ada di Komunitas Fotografer Amatir Bandung dan juga model pemula.

2) Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3) Diskusi dengan teman sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil terutama atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sejawat yang dimiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, padangan dan analisis yang sedang dilakukan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara Tringulasi, Meningkatkan ketekunan, Disuksi teman sejawat .

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dimana saat Komunitas Fotografer Amatir Bandung hunting foto dan berkumpul.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Juli 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitia

No	Uraian	Februari 2014				Maret 2014				April 2014				Mei 2014				Juni 2014				Juli 2014				Agustus 2014			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	ACC Judul																												
3.	Pertemuan pembimbing																												
4.	Penulisan BAB I, Dan II																												
5.	Bimbingan																												
6.	Penulisan BAB III																												
7.	Bimbingan																												
8.	Pendaftaran Seminar UP																												
9.	Seminar UP																												
10.	Revisi UP																												
11.	Pengumpulan Data (Wawancara Dan Observasi) Lapangan																												
12.	Penulisan Draft IV Dan V																												
13.	Bimbingan																												
14.	Penyusunan seluruh draft																												
15.	Pendaftaran Sidang																												
16.	Sidang Skripsi																												